



Jurnal Ulunnuha
P-ISSN : 2086-3721 E-ISSN: 2865-6050
Vol. 9 No.2 / Desember 2020

**STUDI KITAB HADIS:
KITAB *AL-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM*
KARYA IBNU KATSIR**

Risqo Faridatul Ulya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: risqoulya96@gmail.com

Ummi Kalsum Hasibuan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: ummi220896@gmail.com

Abstract

*This article examines the study of the hadith book, namely the book *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* by Ibn Kathir which refers to the biography of Ibn Kathir and the general description of the book, its characteristics, methods and systematics of discussion, as well as the advantages and disadvantages of the book. This article aims to examine the book *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* in a comprehensive manner, and to provide lessons for readers to know the events of the last day. The method used in this writing is descriptive-qualitative method. The result of the research is that this book is compiled to complement the previous book entitled *Al-Bidayah wa Al-Nihayah*. The main discussion is about various kinds of slander or disasters, wars and major events towards the end of time and a picture of life in the hereafter. The systematics of this book begins with the theme of the Prophet's messages, regarding the signs of the end for Muslims, starting with the signs of a fire in the Hijaz region until the fall of Prophet Isa As. The method used is a thematic method, and the theme raised is eschatological hadith. Referring to sources such as the Koran, hadiths, and other narrations accompanied by explanations of the truth of the hadith. This book consists of one volume with two discussion chapters. The discussion in this book also describes several traditions (having different eyes but has the same meaning) and describes a hadith that ends with an explanation of the traditions of the hadith in the book.*

Keywords: *Ibnu Katsir, al-Nihayah, al-Fitan, al-Malahim*

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang studi kitab hadits yaitu kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* karangan Ibnu Katsir yang mengacu pada biografi Ibnu Katsir dan aspek gambaran secara umum kitab, karakteristik, metode dan sistematika pembahasan, serta kelebihan dan kekurangan kitab. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* secara komprehensif, dan memberikan pembelajaran pada para pembaca agar mengetahui peristiwa hari akhir. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif- kualitatif. Hasil penelitian adalah buku ini disusun untuk melengkapi buku sebelumnya yang berjudul *Al-Bidayah wa Al-Nihayah*. Pembahasan utamanya tentang berbagai macam fitnah atau

bencana, peperangan dan peristiwa besar menjelang akhir zaman serta gambaran kehidupan di akhirat. Sistematika buku ini diawali dengan tema pesan-pesan Nabi, tentang tanda-tanda kiamat bagi umat Islam, dimulai dengan tanda-tanda munculnya api di wilayah Hijaz sampai jatuhnya Nabi Isa As. Metode yang digunakan adalah metode tematik, dan tema yang diangkat adalah tentang hadits eskatologis. Mengacu pada sumber-sumber seperti Alquran, hadits, beserta riwayat lain yang disertai dengan penjelasan tentang kebenaran hadits. Kitab ini terdiri dari satu volume dengan dua bab pembahasan. Pembahasan dalam kitab ini juga memaparkan beberapa hadits (memiliki redaksi matan yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama) serta memaparkan satu hadits yang diakhiri dengan penjelasan kehujjahan hadits dalam kitab tersebut.

Kata Kunci: Ibnu Katsir, al-Nihayah, al-Fitan, al-Malahim

PENDAHULUAN

Hadis merupakan salah satu sumber rujukan kedua bagi umat Islam setelah al-Qur'an. Selain itu, hadis memiliki fungsi sebagai penjelas pada makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.¹ Kajian pada hadis akan terus berkembang dari zaman Rasulullah saw dan menjadi suatu diskursus yang sangat menarik hingga saat ini, terutama dalam ranah kajian keilmuannya. Dengan lahirnya berbagai kitab hadis ini yang disusun berdasarkan karakteristik dan ciri khasnya masing-masing. Kajian kitab hadis pada umumnya mengenalkan berbagai kitab berdasarkan sistematika penulisannya.

Kitab-kitab hadis yang ditulis oleh para periwayat hadis sangatlah beragam, baik ditinjau dari karakteristik, sistematika, metode, tema penghimpun maupun kualitas dari hadis yang terkandung dalam kitab tersebut. dengan beragamnya kitab hadis, terpenting dari aspek kualitas hadis yang terkandung, maka penelitian pada validitas hadis-hadis yang terkandung menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini supaya umat Islam bisa memilah-milah dan dapat

membedakan antara hadis-hadis yang shahih dan dhaif.²

Adapun pembahasan dalam tulisan ini adalah salah satu sosok Ibnu Katsir yang sudah tidak asing lagi di dengar oleh sebagian kalangan. Sehingga dalam hal ini peneliti sangat tertarik dalam menelaah salah satu karya terkenal beliau di bidang hadis dengan judul kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* dengan menguak secara global mengenai isi kitab, karakteristik, metode, sistematika, kelebihan dan kekurangan dalam kitab ini serta tema penghimpun maupun kualitas dari hadis yang terkandung dalam kitab tersebut. Kitab ini merupakan lanjutan pembahasan karya Ibnu Katsir sebelumnya, yaitu *al-Bidayah wa al-Malahim* yang membahas mengenai awal penciptaan langit dan bumi, sejarah tentang kenabian dan lain-lain. Kemudian, pada kitab lanjutannya ini membahas mengenai kejadian-kejadian menjelang hari kiamat dan kejadian setelah kematian seperti mizan (timbangan), surga dan neraka. Namun, pada dasarnya sumber yang digunakan sama, yaitu al-Qur'an dan hadis.

¹Alfatih Suryadilaga, dkk, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1.

²Umi Sumbulah, *Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2003), hlm. 1.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas tulisan ini dengan mengupas secara global kitab *Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* yang di dalamnya mengkaji tentang sekilas biografi Ibnu Katsir dan aspek gambaran secara umum kitab, karakteristik, metode dan sistematika pembahasan, serta kelebihan dan kekurangan kitab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghimpun data dan informasi melalui buku-buku, dokumen, majalah-majalah, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lain.³

Proses pengumpulan data peneliti menggunakan pisau analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu pengolahan data yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif. Sedangkan analisis data ialah proses mengubah data mentah menjadi data yang memiliki makna dan mengarahkan kepada kesimpulan yang koherensi dengan tujuan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.⁴

Dalam menarik kesimpulan peneliti menggunakan metode deduktif dimana data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan sistematis kemudian ditarik kesimpulan secara subjektif melalui hasil dari penelitian yang bersifat deduktif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama*; data

primer (*primary data*) adalah kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* karangan Ibnu Katsir. *Kedua*; data sekunder (*secondary data*) adalah buku-buku maupun artikel yang berkaitan dengan tema.

PEMBAHASAN

1. Setting Historis Ibnu Katsir

Nama lengkapnya adalah Abul Fida 'Imamuddin Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Dhaw' bin Katsir Zura' al-Bashrawiy al-Quraisy al-Damasyqi asy-Syafi'iy, Abu Fida biasa dijuluki dengan al-Hafizh Ibnu Katsir.⁵ Beliau lahir di desa Bushara⁶ tepatnya di negeri Syam pada tahun 700 H/1300 M.⁷ Ibnu Katsir merupakan anak dari seorang ulama yang bernama Shihab ad-Din Abu Hafsh Amar Ibnu Katsir Ibn Dhaw Ibn Zara' al-Quraisy berasal dari Bashra, sementara ibunya berasal dari Mijdal.⁸ Pada masa kecil ia dan saudaranya berhijrah ke Damaskus bertujuan menuntut ilmu kepada Ibnu 'Asakir, Ibn al-Syahnah, Al-Miziy, Al-Fazari, Kamal al-Din 'Abd al-Wahhab, al-Amidi dan Ibnu Taimiyah. Guru pertama yang telah membimbingnya ialah seorang ulama yang bermazhab

⁵Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjal-Qusyairial-Damasyqi, *al-Nihayah Fial-Fitan wa al-Malahim*. terj. Hasan Huru-Hara Hari Kiamat, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2009), Cet. XV.

⁶Busra merupakan kota yang terletak di suriah bagian selatan provinsi Daraa. (<http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Kamis, 06 Agustus 2020, pukul 13:20)

⁷Shalah 'Abd al-Fattah al-Khalidi, *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufassirin* (Damaskus: Dar al-Qalam, t.th), hlm. 381.

⁸Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjal-Qusyairial-Damasyqi (ditahqiq oleh Ali 'Abd asy-Sya'ir), *al-Bidayah wa al-Nihayah* (Kairo: Dar al-'Ilmiyah, 2001), Cet 1, hlm. 32.

³Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 11.

⁴ Agus Suradika, *Bagian Kedelapan Pengolahan dan Analisis Data*, (Jakarta: Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020), hlm. 1

Syafi'i ialah Baharuddin al-Fazari.⁹ Ibnu Katsir merupakan menantu dari al-Hafizh Al-Mizzi¹⁰, sehingga Ibnu Katsir banyak meriwayatkan, berpendapat, mengamati serta berbincang kepadanya. Banyak gelar yang dinisbatkan kepada Ibnu Katsir, di antaranya yaitu ahli hadis, ahli fiqh, mufasssir, dan kritikus hadis. Adapun disiplin ilmu yang paling menonjol yang ditekuni sampai akhir hayat adalah sejarah dan hadis. Beliau merupakan spesialis dalam disiplin ilmu hadis, tafsir, nahwu, fikih, sejarah dan ilmu rijal hadis.¹¹ Ibnu Katsir memiliki keunggulan yang hebat di bidang keilmuan, dan dia membuktikannya dengan banyak belajar tentang ilmu dan mengkaji ilmu tersebut, terkhusus pada Tafsir, Hadis dan Sejarah.¹²

Kemudian Ibnu Katsir menggantikan salah seorang gurunya yang bernama az-Zahabi di Turba Umm Salih (Lembaga Pendidikan) untuk mengajar pada tahun 1348. Lalu ia di amanahkan menjabat sebagai pemimpin Dar al-Hadis al-Asyrafiah (Lembaga Pendidikan Hadis) setelah

wafatnya Hakim Taqiuddin as-Subki pada tahun 1355.¹³

Pada usia yang semakin tua, ia mengalami sakit mata dan mengakibatkan tidak bisa melihat sampai di penghujung usianya, ia menghebuskan nafas terakhirnya bertepatan pada bulan Sya'ban tahun 777 H/1374 M ketika berusia 74 tahun. Kemudian jasadnya dimakamkan berdekatan dengan makam gurunya, yaitu: Ibnu Taimiyah, di pemakaman al-Syaufiyah al-Damsq.¹⁴

2. Karya-karya Ibnu Katsir

Adapun karya-karya dari Ibnu Katsir selain kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. *Al-Bidayah wa al-Nihayah* merupakan kitab sejarah yang membahas mengenai kisah Para Nabi, umat-umat zaman dahulu sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan hadis.¹⁶ Kitab ini dicetak di Mesir pada 1358 H sebanyak 14 jilid. Buku ini menjelaskan terkait peristiwa awal mula diciptakannya bumi-langit sampai pertengahan 768. Diantara kitab sejarah ini terdapat dua jilid yang belum dicetak yaitu bagian akhir yang dengan judul *al-Nihayah*, kitab ini membahas terkait berita huru-hara,

⁹ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasssir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013, hlm. 75.

¹⁰ Mempunyai nama lengkap al-Hafizh Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi yang merupakan seorang ulama asal Suriah dalam bidang hadis. (Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasssir Al-Qur'an*, hlm. 75 dan lihat <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Kamis, 06 Agustus 2020, pukul 13:30)

¹¹ Manna Khalil al-Qat{t}an, *Mabahis fii 'Ulum al-Qur'an*, terj. Mudzakir, (Cet. XVII; Jakarta: Litera Antarnusa, 2013), hlm. 527.

¹² Muhammad al-Sayyid al-Husain al-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 1, (Qahirah: Maktabah Wahbah), hlm. 174.

¹³ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasssir Al-Qur'an*, hlm. 76.

¹⁴ Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi (ditahqiq oleh Ali 'Abd asy-Sya'ir), *al-Bidayah wa al-Nihayah*, hlm. 12.

¹⁵ A. Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer)*, (Jakarta: LSIQ, 2013), hlm. 118.

¹⁶ Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi, *al-Bidayah wa al-Nihayah*.

- tanda-tanda datangnya hari kiamat serta gambaran mengenai akhirat.
- b. Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim merupakan sebuah kitab *tafsir bi riwayah*. Beliau menginterpretasikan al-Qur'an dengan al-Qur'an, selanjutnya hadis-hadis mahsyur yang ada pada kitab-kitab para ahli hadis beserta sanad.
 - c. Al-Ba'its Al-Hatsits ila Ma'rifati Ulum Al-Hadis
 - d. Ikhtisar 'Ulum al-Ahadis. Ibnu Kasir meringkas kitab Muqaddimah Ibnu Shalah, yang berisi ilmu Mushtalah al-Hadis. Kitab ini dicetak di Makkah dan di Mesir dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir pada tahun 1370.
 - e. Al-Kutub al-Sittah
 - f. Al-Takmil fi al-Jarh wa al-Ta'dil
 - g. Jami' al-Masanid wa al-Sunan, kitab ini meringkas disebutkan oleh Syaikh Muhammad abdu al-Razzak Hamzah dengan judul "al-Huda wa al-Sunan fi al-Hadis al-Masanid wa al-Sunan, dimana Ibnu Kasir telah menghimpun antara musnad Imam Ahmad, al-Bazzar, Abu Ya'la dan Ibnu Abi Syaibah dengan kutub al-Sittah menjadi satu. Namun Ibnu Kasir tidak sempat menyelesaikannya, hanya tujuh jilid saja. Semuanya terdapat di Darul Kutub al-Mishriyah.
 - h. Al-Sirah al-Nabawiyah. Kitab tentang sejarah hidup Nabi Muhammad saw.
 - i. Musnad Abi Bakr al-Shiddiq wa 'Umar bin al-Khattab,
 - j. Thabaqat al-Fuqaha al-Syafi'iyin.¹⁷
 - k. Kitab Fadhail al-Qur'an wa Tarikh Jam'ih wa Kitabih wa Lughatihi

- l. Kitab at-Takmilah fi Ma'rifat al-Siqat wa ad-Du'afa wa al-Mujahal (Pelengkap untuk Mengetahui Para Periwat yang terpercaya, Lemah dan Kurang Dikenal), terdiri dari lima jilid.¹⁸

KITAB AL-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM

1. Karakteristik Kitab

Kitab *an-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, diterjemahkan dengan "Bencana dan peperangan akhir zaman". Kitab ini menghimpun sebagian kitab dalam bidang hadis yang ditulis oleh Ibnu Katsir. Selain itu terdapat kitab bidang hadis yang lainnya ialah *Kutub al-Sittah* dan Kitab *Adillah al-Tanbih li Ulum al-Hadis*. Kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* diterbitkan oleh Dar al-Kutub al 'Ilmiyyah, Beirut, Lebanon pada tahun 1991 H/ 1411 M. Terdiri dari satu jilid terdapat dua juz pembahasan. Kitab ini mempunyai 432 halaman. Kitab ini terdiri dari 27 tema, disetiap tema terdapat sub-sub bab pembahasan.

Kitab al-Nihayah merupakan tulisan lanjutan dari bagian akhir pembahasan karya Ibnu Katsir yang berjudul *al-Bidayah wa al-Nihayah*. Secara garis besar dari pembahasan kitab ini mencatat pokok-pokok isi seperti awal dari penciptaan langit dan bumi, sejarahnya nabi dan umat-umat terdahulu, sirah nabawiyah, sejarah perkembangan Islam setelah wafatnya nabi. Pada bagian akhir bab dalam kitab ini membahas mengenai bukti-bukti kenabian, menyebutkan sebagian sirah Nabi Saw. Disebutkan hadis-hadis khusus terkait setiap zaman,

¹⁷Rusydi Khalid, *Manahij al-Mufasssiri@n Mengkaji Metode Para Mufasssir*, (Jakarta: Mazhab Ciputat, 2016), hlm. 123.

¹⁸ Ahmad Baidowi, *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*, (Yogyakarta: TH-Press, 2010), hlm. 133.

serangkaian peristiwa, dan kematian tokoh-tokoh. Menurut peristiwa yang dialami para khalifah, menteri amir, fuqaha, orang-orang sholeh, pujangga, saudagar, sastrawan, ahli ilmu kalam yang memiliki pandangan-pandangan cemerlang dan orang-orang mulia lainnya.¹⁹

Sehingga peristiwa-peristiwa besar lainnya yang akan terjadi sebagai tanda-tanda hari kiamat serta hal-hal terkait kehidupan di akhirat. Spesifik menyangkut bahasan mengenai berbagai macam fitnah atau bencana, peperangan serta kejadian-kejadian besar menjelang akhir zaman serta deskripsi kehidupan di akhirat inilah yang kemudian menjadi pokok bahasan dari kitab tersebut.²⁰

Sumber rujukan kitab ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terdapat dalam kitab *al-Bidayah wa al-Nihayah*. Meninjau bahwa karya ini merupakan satu kesatuan, Ibnu Katsir menyebukan dalam mukaddimah bahwa karyanya tersebut bersumber dari al-Qur'an, hadis serta *atsar* dan *khobar* yang bersumber dari ulama-ulama terdahulu.

Kitab ini diawal pembahasan mengupas tentang isyarat-isyarat kenabian, berbagai fitnah dan peperangan di akhirat zaman seperti yang diberitakan Rasulullah Saw dimulai sejak zaman ke khalifahan, di antaranya berbagai peperangan yang terjadi. Kemudian dilanjutkan mengenai tanda-tanda hari kiamat dan

peristiwa menjelang kiamat, seperti fitnah dajjal, turunnya Isa bin Maryam, kaum ya'juj dan Ma'juj serta hadis-hadis mengenai tema yang dibahas dan masih banyak peristiwa lainnya.²¹

Pada bab terakhir dalam kitab *an-Nihayah* mengkaji secara komprehensif tentang kehidupan akhirat seperti kebangkitan, perhitungan amal, mizan, hingga tujuan akhir manusia, yakni surga atau neraka. Semua hal tersebut wajib diimani oleh umat Islam. Sebab, keterangan-keterangan itu disampaikan oleh Rasulullah sosok yang jujur lagi terpercaya, tidak berbicara menurut keinginannya sendiri, bahkan yang beliau ucapkan adalah wahyu yang diturunkan (al-Qur'an).²²

Alquran telah banyak menyajikan ayat-ayat mengenai kehidupan di akhirat dan itu merupakan sebaik-baiknya tempat peristirahatan bagi orang yang bertakwa kepada Allah. Allah berfirman dalam Alquran surah an-Nisa[4]: 77 Artinya: Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat! Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba sebagian mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh) seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih takut (dari itu). Maka berkata, Ya Tuhan kami,

¹⁹Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi(ditahqiq oleh Ali 'Abd asy-Sya'ir), *al-Bidayah wa al-Nihayah*, hlm. 6.

²⁰Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi(ditahqiq oleh Ali 'Abd asy-Sya'ir), *al-Bidayah wa al-Nihayah*.

²¹Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi, *al-Nihayah Fial-Fitan wa al-Malahim*. Juz 2, Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 1411 H / 1991 M.

²²Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi, *al-Nihayah Fial-Fitan wa al-Malahim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 1411 H / 1991 M.

mengapa engkau wajibkan berperang pada kami? Mengapa tidak engkau tunda (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi? Katakanlah, kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizalimi sedikitpun. Maka dari itu perbanyaklah tabungan di kehidupan akhirat dengan melakukan perkara yang baik.

2. Metode dan Sistematika Pembahasan Kitab

Kitab ini tersusun secara *maudhu'i* (tematik). Metode *maudhu'i* ialah menghimpun ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis yang terdapat di kitab hadis berkaitan dengan tema tertentu dengan memerhatikan asbab al-wurud, hubungan masing-masing hadis sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh.²³ Metode ini sangat ramai dikonsumsi oleh para mufassir bahkan juga dikalangan aktivis. Namun di kalangan ahli hadis masih berusaha dalam mengembangkan metode ini tetapi tidak menutup kemungkinan metode ini akan terus berkembang pesat di lingkup ahli hadis.

Kitab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berbeda-beda. Adapun susunan pembahasannya sebagai berikut:

- 1) Kejadian-kejadian penting yang diberitakan oleh Rasulullah saw.
Tema ini mempunyai 19 sub pembahasan diantaranya, isyarat kenabian bahwa Abu Bakar akan menjadi pemimpin umat sepeninggalan beliau, tanda

kenabian bahwa Kaum Muslimin akan menaklukkan Mesir, isyarat kenabian bahwa kerajaan Persia dan Romawi akan lenyap, isyarat kenabian bahwa Umar ra akan terbunuh, isyarat kenabian terkait ujian yang akan menimpa Usman bin Affan dll.

- 2) Kabar yang menyebutkan munculnya api di kawasan Hijaz yang menyinari leher-leher Unta di Busra, wilayah Syam.
- 3) Peristiwa-peristiwa masa depan setelah zaman sekarang ini disampaikan oleh Rasulullah saw. Tema ini membahas mengenai isyarat kenabian terkait peristiwa-peristiwa masa lalu dan masa depan hingga kiamat terjadi, Orang Muslim akan dikumpulkan bersama orang yang ia cintai pada hari kiamat, dan sebagainya.
- 4) Penjelasan mengenai berbagai fitnah yang terjadi secara garis besar. Tema ini membahas mengenai isyarat kenabian bahwa kebaikan dan keburukan datang silih berganti dan Islam kembali terasing seperti saat pertama datang.
- 5) Terpecahnya seluruh Umat. Terdiri dari 9 sub bab diantaranya petunjuk kenabian bahwa berbagai fitnah akan memecah belah Umat dan tetap bersama jama'ah adalah jalan keselamatan, ilmu dihilangkan dari manusia diakhir zaman dan sebagainya.
- 6) Keburukan-keburukan yang terjadi di akhir zaman dan sebagian diantaranya sudah ada saat ini.
- 7) Al-Mahdi yang muncul di akhir zaman
- 8) Berbagai macam fitnah yang terjadi, semakin banyak dan membesar di akhir zaman

²³ Maulana Ira, Studi Hadis Tematik, Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1, No. 2 2018, hlm 191.

- 9) Tanda-tanda hari kiamat
- 10) Munculnya Dajjal dan pembahasan hadis-hadis tentang Dajjal
- 11) Berita tentang ka'bah akan di hancurkan
- 12) Ciri-ciri manusia akhir zaman dan ciri Isa ibn Maryam
- 13) Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- 14) Tanda-tanda kiamat sudah dekat
- 15) Musnahnya dunia dan datangnya akhirat
- 16) Hadis tentang sangkakala
- 17) Tiupan kebangkitan
- 18) Perbincangan Allah Swt dengan para Nabi pada hari akhir
- 19) Neraka dan surga dinampakkan timbangan dan perhitungan Allah ditegakkan
- 20) Mizan
- 21) Dikumpulkan seluruh umat dihadapan Allah Swt, kitab amal manusia diberikan dan dihitung oleh Allah Swt.
- 22) Hari perhitungan dan penetapan makhluk tentang surga atau neraka.
- 23) Hadis-hadis yang membahas nama-nama neraka dan penjelasan mengenai mana yang *shahih* serta *ghairu shahih*.
- 24) Tingkatan neraka jahannam
- 25) Hadis-hadis yang mengenai syafaat Rasulullah pada hari akhir, jenis-jenis syafaat beserta jumlah.
- 26) Gambaran penghuni surga; baik itu kenikmatan, jumlah dan lebar pintu-pintunya dan kebun-kebun yang terbentang luas.
- 27) Penghuni al-A'raf
- 28) Hukum-hukum yang terkait dengan surga dan berbagai hadis lainnya

Semua permasalahan yang dibahas dalam kitab tersebut tertumpu pada *nas'h* kitab Allah Swt (al-Qur'an), hadis dan riwayat-riwayat yang dinukil lengkap dengan sanad masing-masing serta menyebut

referensinya. Hadis-hadis yang dicantumkan seringkali disebutkan hukumnya dibagian akhir mengenai kehujiannya baik itu berkualitas *shahih*, *hasan* atau *dhaif*.

Sistematika secara umum yang digunakan penulis dalam kitab ini adalah:

1. Menyebutkan tema-tema pembahasan
2. Menyebutkan teks hadis dan hadis yang berkaitan (tematik)
3. Menyebutkan penjelasan singkat berupa kalimat ataupun catatan kaki (mengenai buku rujukan maupun keterangan singkat tentang hadis dan nomor hadis secara lengkap)
4. Jika ditemukan beberapa teks matan hadis yang berbeda, penulis pun mencantumkan beberapa teks tersebut
5. Menyebutkan kualitas hadis berupa *shahih*, *hasan*, atau *dhaif* beserta keterangan ataupun alasannya.
6. Menyebutkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hadis tersebut.
7. Disertai penjelasan bersumber pada *atsar* atau *khbar*

Salah satu contoh sistematika dalam kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* tentang "Makanan Pertama yang Dimakan oleh Penghuni Surga"

ذَكَرَ أَوَّلَ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ²⁴

وروى أحمد: عن إسماعيل بن علقمة،
عَنْ حُمَيْدٍ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: مِنْ حَدِيثِهِ، عَنْ
أَنَسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ

²⁴Abu al-Fidai Isma'il ibn 'Umar ibn Kasjial-Qusyairial-Damasyqi, *al-Nihayah Fial-Fitan wa al-Malahim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 1411 H / 1991 M, hlm. 371.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ، عَنْ أَشْيَاءَ مِنْهَا: "وَمَا أَوْلَ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ؟ فَقَالَ: زِيَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ".

وَفِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ: مِنْ رِوَايَةِ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ يَهُودِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَمَا تُحَفَّتُهُمْ حِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: "زِيَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ"

وَقَالَ الْأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {يَسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ خِتَامُهُ مِسْكَ} . [83- الْمُطَفِّينَ - 25] .

قَالَ: "الرَّحِيقُ: الْخَمْرُ، مَخْتُومٌ: يَجِدُونَ عَاقِبَتَهَا رِيحَ الْمِسْكِ".

Selain itu, terdapat pula karakteristik lain dalam kitab ini yaitu setiap tema berisi lebih satu hadis, bilamana penulis menemukan hadis dalam tema yang sama akan tetapi dalam redaksi matan yang berbeda seperti hadis pada tema "Perpecaha umat" sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَرَّقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَتَّرَقَ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً.²⁵ رواه ابن ماجه.

Abu Bakar bin Abu Syaibah telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Bisyr telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dan Abu Hurairah berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Orang-orang Yahudi akan terpecah menjadi tujuh puluh satu kelompok dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. (HR. Ibnu Majah).

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارٍ الْجَمَصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ» ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: «الْجَمَاعَةُ»²⁶. رواه ابن ماجه.

'Amru bin 'Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al Himshi telah menceritakan kepada kami, 'Abbad bin Yusuf telah

²⁵Ibnu Majah Abu 'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazini, *Sunan ibn Majah*, juz 2, Dar Ihya al-Kitab al-'Arabiyyah, hlm. 1321.

²⁶Ibnu Majah Abu 'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazini, *Sunan ibn Majah*, juz 2, Dar Ihya al-Kitab al-'Arabiyyah, hlm. 1322.

menceritakan kepada kami, Shafwan bin 'Amru dari Rasyid bin Sa'd dari 'Auf bin Malik mengatakan, "Rasulullah Saw berkata: "Orang-orang Yahudi akan terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan akan masuk surga dan yang tujuh puluh golongan akan masuk neraka. Dan orang-orang Nashrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, yang tujuh puluh satu golongan masuk neraka dan yang satu golongan akan masuk surga. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada ditangan Allah, sesungguhnya ummatku akan bercerai berai menjadi tujuh puluh tiga golongan, satu golongan masuk surga dan tujuh puluh dua golongan akan masuk neraka." Lalu beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka (yang masuk surga)?" beliau menjawab: "Yaitu Al Jama'ah."

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرِو حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقَتْ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَإِنْ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ²⁷. رواه ابن ماجه.

Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim telah

menceritakan kepada kami Abu 'Amru telah menceritakan kepada kami melalui Qatadah dari Anas bin Malik berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Bani Israil akan bercerai berai menjadi tujuh puluh golongan, dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, semuanya akan masuk neraka kecuali satu golongan, yaitu Al-Jama'ah."

Ketiga hadis tersebut memiliki matan atau teks hadis yang berbeda, namun memiliki makna yang sama. Terdapat pula pembahasan hanya mencantumkan satu hadis, salah satunya pada sub tema "Dicabutnya Ilmu dengan Meninggalnya Ulama". Sebagaimana hadisnya, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَرِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبِضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا²⁸. رواه البخاري

Isma'il bin Abu Uwais telah menceritakan kepada kami dan

²⁷Ibnu Majah Abu 'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazini, *Sunan ibn Majah*, juz 2, Dar Ihya al-Kitab al-'Arabiyyah, hlm. 1322.

²⁸Muhammad ibn Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari-Ju'fi, *S{ah}ih al-Bukhari*, Juz I, (Cet. I; Dar Tauqi al-Najah, 1422 H), h. 31. Lihat juga: Muslim ibn Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairial-Naisaburi, *S{ah}ih Muslim*, (Beirut: Dar Ih}ya al-Taras| al-'Arabi) Juz 4, h. 2058. Lihat juga: Ibnu Majah Abu'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan ibn Majah*, Juz 1, Dar Ih}ya al-Kutub al-'Arabiyyah, hlm. 20.

berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash berkata; aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah tidaklah mengambil ilmu dari hambanya, tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama sehingga tidak tersisa satupun ulama maka, manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, sehingga sesat lagi menyesatkan".

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KITAB AL-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM

1. Kelebihan

Diantara kelebihan kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, yaitu:

- a. Kitab ini bersandar pada sumber dari kitabullah (al-Qur'an) dan berbagai berita serta riwayat yang nukil dengan sanad-sandnya dari berbagai sumber hadis.
- b. Berita-berita tentang hadis tersebut diakhiri dengan menetapkan kualitas hadisnya baik itu shahih, hasan atau dhaif.
- c. Kitab ini salah satu kitab yang dijadikan referensi untuk menguatkan keimanan tentang akan terjadinya hari kiamat.

2. Kekurangan

Diantara kekurangan kitab yaitu:

- a. Pada daftar isi kitab ini, tidak mengelompokkan antara satu tema dengan tema yang lain

sehingga pembaca kesulitan dalam menemukan tema besarnya untuk setiap sub pembahasan lainnya.

- b. Tidak semua hadis dalam kitab ini diberikan komentar oleh Ibnu Kasir, misalnya tentang pembahasan mengenai "Dekatnya Hari kiamat".
- c. Sistematika dalam penyusunannya kurang konsisten, terkadang dalam sebuah pembahasan dimulai dengan mencantumkan hadis dan terkadang pula dimulai dengan ayat al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* ini disusun dalam satu jilid dan terbagi atas dua juz pembahasan merupakan karangan dari Ibnu Katsir. Kitab ini mempunyai 432 halaman. Kitab ini terdiri dari 27 tema, disetiap tema terdapat sub-sub bab pembahasan.

Kitab hadis ini mengkaji secara tematik tentang kejadian-kejadian menjelang hari kiamat, seperti: kemunculan dajjal, adanya pendusta yang mengaku sebagai Nabi, munculnya Ya'juj Ma'juj serta gambaran tentang surga dan neraka. Pembahasan dalam kitab ini memiliki beberapa tema, di setiap tema dalam kitab ini memaparkan beberapa hadis (matan yang berbeda namun memiliki makna yang sama) serta memaparkan satu hadis yang diakhiri dengan penjelasan kehujjahan hadis dalam kitab tersebut.

Kesan terhadap karakteristik Kitab *al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* bahwasanya kitab ini memberikan pembelajaran secara utuh mengenai isyarat kenabian, tanda-tanda

hari kiamat dan kehidupan yang kekal di akhirat.

Penelitian ini masih sangat terbatas dikarenakan hanya mengkaji secara global mengenai isi kitab, karakteristik, metode, kelebihan dan kekurangan *Kitab al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dalam bentuk relevansi, mengkaji hadis – hadis tematik dalam *Kitab al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* dan tema lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, Ahmad, *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*, Yogyakarta: TH-Press, 2010.
- Damasyqi, Abu al-Fida'i Isma'il ibn 'Umar ibn Katsir al-Qusyairi, *al-Nihayah Fi al-Fitan wa al-Malahim*. terj. Hasan Huru-Hara Hari Kiamat, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2009, Cet. XV.
- , *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Kairo: Dar al-'Ilmiyah, 2001, Cet 1.
- , *Al-Nihayah Fi al-Fitan wa al-Malahim*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah. 1411 H / 1991 M.
- Ghofur, Saiful Amin, Mozaik Mufassir Al-Qur'an, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Imzi, A. Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer)*, Jakarta: LSIQ, 2013.
- Ira, Maulana, Studi Hadis Tematik, Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1, No. 2 2018.
- Ju'fi, Muhammad ibn Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-. *Shahih al-Bukhari*, Juz I. Cet. I; Dar Tauqi al-Najah. 1422 H.
- Khalid, Rusydi. *Manahij al-Mufassirin Mengkaji Metode Para Mufassir*. Jakarta: Mazhab Ciputat, 2016.
- Al-Khalidi, Shalah 'Abd al-Fattah, *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufassirin*, Damaskus: Dar al-Qalam, t.th.
- Naisaburi, Muslim ibn Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya al-Turas| al-'Arabi, Juz 4.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahits fii 'Ulum al-Qur'an*, terj. Mudzakir. Cet. XVII; Jakarta: Litera Antarnusa, 2013.
- Qazini, Ibnu Majah Abu 'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-, *Sunan ibn Majah*, juz 2. Dar Ihya al-Kitab al-'Arabiyyah.
- Sumbulah, Umi, *Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni*, Malang: UIN-Maliki Press, 2003.
- Suryadilaga, Alfatih, dkk, *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Suradika, Agus, *Bagian Kedelapan Pengolahan dan Analisis Data*, Jakarta: Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zahabi, Muhammad al-Sayyid al-Husain al-*Al-Tafsir wa al-Mufassirun*, Juz 1. Qahirah: Maktabah Wahbah.
- <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Kamis, 06 Agustus 2020, pukul 13:20.